

Analisis pelaksanaan pembelajaran *online* selama pandemi *covid-19* pada mata pelajaran matematika kelas VI

Linda Fitri Nurlina^{1*}, Riyadi², and Muhammad Ismail Sriyanto²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*lnurlina13@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aimed to describe the process of implementing online-based learning during the Covid-19 pandemic in grade 6 Mathematics class at SD Negeri Baru 02. This research is a qualitative research used a phenomenological research design. The sampling technique used is purposive sampling technique. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data validity testing technique used technical triangulation. The data analysis was obtained from the results of data collection by using interactive analysis. The results showed that the process of implementing online-based learning during the Covid-19 pandemic in grade 6 of SD Negeri Baru 02 began with the teacher prepared the learning, namely making learning tools, preparing online learning media, preparing learning materials, and preparing assignments. Online learning was carried out through online media, namely WhatsApp, Google Classroom, and YouTube videos. Online learning was carried out by using assignment method. Online learning assessment was carried out in three aspects, namely cognitive assessment, affective assessment, and psychomotor assessment.*

Keywords: *Online Learning, Mathematics, Elementary School*

1. Pendahuluan

Pendidikan dilakukan sebagai usaha mewujudkan situasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik secara aktif. Pendidikan merupakan suatu upaya mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang menyenangkan[1]. Pendidikan merupakan kunci majunya suatu bangsa sekaligus menjadi permasalahan yang selalu menarik untuk dibahas. Tujuan pendidikan nasional bukan hanya menciptakan potensi manusia yang pandai namun juga dapat menciptakan individu yang mempunyai karakter, bermoral, inovatif, mempunyai visi misi, dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang baik. Suksesnya diri tidak terlepas dari potensi dalam dirinya, potensi bukan sebatas keterampilan atau *skill* namun potensi juga terkait dengan kemampuan individu dalam merealisasikan potensinya guna kepentingan khalayak umum, kemampuan manajemen diri, maupun mengelola individu lain[2]. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan adanya upaya yang matang dalam penyusunan perencanaan, pendekatan, dan strategi yang baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran sejatinya dilaksanakan melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam suasana lingkungan belajar. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara langsung di sekolah oleh guru dan peserta didik. Namun dengan munculnya *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* di awal tahun 2020 mengakibatkan berubahnya pelaksanaan pembelajaran di Indonesia.

Pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung dialihkan menjadi pembelajaran berbasis *online* dengan menggunakan teknologi daring dari rumah masing-masing[3]. Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet melalui alat komunikasi di mana peserta didik dan guru tidak bertatap

muka secara langsung[4]. Pembelajaran perlu dilakukan dengan pengembangan aplikasi khusus guna mendukung pelaksanaan pembelajaran karena peserta didik terlibat dalam aktivitas *online*[5]. Pembelajaran daring bukan memindahkan materi melalui media internet dan bukan memberikan penugasan melalui media sosial. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi[6]. Penilaian dalam kurikulum 2013 menuntut adanya penguasaan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik[7]. Pembelajaran berbasis *online* di sekolah dasar banyak guru yang menggunakan *Whatsapp Group* sebagai media belajar[8]. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* guru tidak dapat menjelaskan materi secara detail sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi terutama pada mata pelajaran Matematika. Pembelajaran berbasis *online*/daring mengakibatkan guru tidak bisa menyampaikan materi mata pelajaran matematika yang abstrak dan relatif sulit sehingga hasil belajar peserta didik menurun.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika diajarkan sejak dini di Sekolah Dasar. Matematika merupakan ilmu yang memegang peranan penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu dan teknologi[9]. Matematika salah satu ilmu pendidikan yang telah berkembang dalam mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menemukan, dan menggunakan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari[10]. 3 prinsip belajar matematika yaitu perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung dan berpengalaman[11]. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya[12]. Pembelajaran Matematika harus diajarkan sejak Sekolah Dasar walaupun pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau daring.

Hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri Blaru 02, dalam rangka menyikapi Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* SD Negeri Blaru 02 melaksanakan pembelajaran secara *online*/dalam jaringan dari rumah masing-masing. Pembelajaran secara *online* dilakukan dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yaitu *WhatsApp group* dan *Google Classroom*. Guru kelas VI SD Negeri Blaru 02 melaksanakan pembelajaran secara *online* dengan mengaplikasikan metode ceramah dan penugasan. Guru menyampaikan isi materi dengan mengirimkan materi pembelajaran melalui *WhatsApp group* dan juga video pembelajaran. Dalam pemberian tugas, guru mengirimkan tugas ke grup *WhatsApp*. Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran secara *online* selama masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Matematika kelas VI di SD Negeri Blaru 02.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan penelitian yang mengungkap realita dan pengalaman individu. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari narasumber secara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari selain narasumber namun berhubungan dengan topik. Peneliti memilih subjek berdasarkan narasumber yang memiliki pemahaman mengenai topik. Narasumber bukan hanya memberikan informasi berdasarkan pertanyaan yang diberikan, namun dapat memberi arah dalam menyajikan informasi untuk dijadikan data[13].

Data pada penelitian ini diperoleh dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber guru kelas VI. Observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali pembelajaran Matematika. Sedangkan dokumentasi dilaksanakan bersamaan dengan observasi yang berguna untuk mendukung data observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Analisis interaktif terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, keberan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan[14]. Tahapan dalam melakukan penelitian ini yaitu menentukan lingkup penelitian, mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari, menyusun kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi, menyusun daftar pertanyaan, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan[15].

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis *online* di SD Negeri Blaru 02 dilaksanakan dengan tahap persiapan (perencanaan), pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) oleh pendidik kemudian diimplementasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Guru membuat perencanaan atau persiapan sebelum dilaksanakan pembelajaran secara *online* atau daring. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran *online*, materi pembelajaran, dan tugas. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), dan RPP. Prota (Program Tahunan) dibuat di awal tahun yang memuat identitas sekolah, tema, sub tema, alokasi waktu, dan keterangan.

Guru menyiapkan promes (program semester) di awal semester memuat identitas sekolah, tema, sub tema, alokasi waktu, jadwal pelaksanaan dalam satu semester, dan keterangan. Guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum pelaksanaan pembelajaran. RPP dibuat sebagai rencana guru melaksanakan pembelajaran. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model, pendekatan, dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan, media, bahan, dan sumber belajar, dan lampiran yang memuat instrumen penilaian.

Kegiatan pembelajaran kelas VI SD Negeri Blaru 02 dilaksanakan secara *online* melalui media *online* yaitu *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan video *Youtube*. *WhatsApp* digunakan guru untuk memulai pembelajaran dan mengirimkan informasi. Guru menggunakan fitur pesan teks di grup *WhatsApp* untuk melaksanakan pembelajaran. Guru juga memanfaatkan fitur pesan foto dan video untuk peserta didik mengumpulkan hasil tugasnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada *web resmi WhatsApp* yaitu terdapat fitur *chat*, *group chat*, *voice and video call*, *WhatsApp web and desktop*. *Chat* pada aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan untuk mengirimkan pesan kepada teman atau keluarga, mengirimkan foto, video, pesan suara, dokumen, kontak, lokasi, dan juga bisa mengirimkan stiker atau emoticon.

Pembelajaran secara *online* dilaksanakan dengan metode penugasan. Guru hanya memberi informasi letak materi yang terdapat dalam buku Tematik Terpadu dan mengirimkan *link* video dari *Youtube*. Kemudian guru mengirimkan tugas kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut. Pembelajaran berjalan satu arah karena peserta didik tidak dapat mengirimkan pesan di grup *WhatsApp*. Guru membuat pengaturan hanya admin yang dapat mengirimkan pesan.

Guru melakukan penilaian pembelajaran secara *online* terhadap tiga aspek yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik. Guru melakukan penilaian kognitif dengan memberikan tugas berdasarkan materi yang telah disampaikan guru kepada peserta didik dan menilai hasil pekerjaannya. Guru melakukan penilaian afektif dengan menilai ketepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas dan kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas. Penilaian psikomotorik dilaksanakan dengan menilai keterampilan peserta didik dalam mengerjakan tugas yaitu meminta peserta didik untuk mengirimkan hasil pekerjaannya dalam bentuk foto.

Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Asmayani Salimi, dan Rio Pranata (2021) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika ada yang sudah sesuai dan ada yang belum sesuai. Pola pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Matematika SD kelas tinggi ada yang secara penuh lewat daring dan ada yang menerapkan dengan sistem campuran *online* dan *offline*. Kesulitan guru tidak dan berinteraksi dengan siswa secara langsung. Hal ini menyebabkan guru tidak bisa mengontrol capaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Matematika secara menyeluruh[16].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* selama masa pandemi Covid-19 kelas VI di SD Negeri Blaru 02 dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu persiapan (perencanaan), pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Persiapan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran

menyiapkan media pembelajaran *online*, menyiapkan materi pembelajaran, dan menyiapkan tugas. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* dilaksanakan melalui media *online* yaitu *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan video *Youtube*.

Pembelajaran secara *online* dilaksanakan dengan metode penugasan. Guru hanya memberi informasi letak materi yang terdapat dalam buku Tematik Terpadu dan mengirimkan *link* video dari *Youtube*. Kemudian guru mengirimkan tugas kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut. Penilaian pembelajaran secara *online* dilakukan terhadap tiga aspek yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan tugas berdasarkan materi yang telah disampaikan guru kepada peserta didik dan menilai hasil pekerjaannya. Penilaian afektif dilakukan dengan menilai ketepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas dan kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas. Penilaian psikomotorik dilaksanakan dengan menilai keterampilan peserta didik dalam mengerjakan tugas yaitu meminta peserta didik untuk mengirimkan hasil pekerjaannya dalam bentuk foto.

Implikasi berdasarkan penelitian ini yaitu menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *online* dengan pemanfaatan fitur-fitur pada media *online*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan yang relevan dan dapat menjadi motivasi bagi guru agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan berbagai media *online*. Kesimpulan ini memuat ringkasan hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian. Kesimpulan ditulis secara singkat dan jelas.

5. Referensi

- [1] A. T. Utami, R. W. Atmojo, dan D. Y. Saputri. 2021. Analisis dampak pembelajaran dalam jaringan (daring) pada kompetensi pedagogik dan profesional guru sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7(1) 11–17.
- [2] B. Vito dan H. Krisnani. 2015. Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Pros. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2) 247–251.
- [3] S. M. Saputri, Rukayah, dan Matsuri. 2021. Analisis Kesulitan Belajar melalui Pembelajaran Daring di Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7(4).
- [4] A. E. Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: Sarnu Untung.
- [5] R. E. Osborne, P. Kriese, dan J. M. Davis. 2013. It Can Be Taught : Explorations into Teaching the Foundations for Multicultural Effectiveness in an Online Course. *J. Online Learn. Teach.*, 9(4) 534–546.
- [6] A. S. Syarifudin. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5(1) 31–34.
- [7] R. Y. Gazali. 2016. Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika* 11(2) 182.
- [8] M. Daheri, J. Juliana, D. Deriwanto, dan A. D. Amda. 2020. Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu* 4(4) 775–783.
- [9] Sunarsih. 2019. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pengurangan dengan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas 1 Semester II Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidik. Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5(1) 145–152.
- [10] B. Supriyanto. 2014. Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran* 3(2) 165–174.
- [11] Wiryanto. 2020. PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19 6(2) 1–12.
- [12] S. Emi. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media dan Bahan Kubus Styrofoam Satuan Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Kawengen 02 Kecamatan Ungaran Timur. *JPI (Jurnal Pendidik. Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6 24–

28.

- [13] N. Nuriyah. 2014. Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Junal Edueksos* 3(1) 73–86.
- [14] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [15] T. Ibrahim, *Representasi Kesadaran Kritis Mahasiswa UPI Pada Fenomena Pengalaman Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- [16] D. Auliya Vilda Ghasya, A. Salimi, dan R. Pranata. 2021. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Numeracy* 8(1) 41–57.